

***OWNERSHIP STRUCTURE DAN EARNINGS  
MANAGEMENT PADA EMERGING MARKETS:  
KASUS DI INDONESIA***



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**KARNO BASUSENO  
NIM. C2C605201**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2010**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun	: Karno Basuseno
Nomor Induk Mahasiswa	: C2C605201
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi	: <b><i>OWNERSHIP STRUCTURE DAN EARNINGS MANAGEMENT PADA EMERGING MARKET: KASUS DI INDONESIA</i></b>
Dosen Pembimbing	: Anis Chariri M.Com., Ph.D., Akt

Semarang, Oktober 2010

Dosen Pembimbing,

Anis Chariri M.Com., Ph.D., Akt  
NIP. 196708091992022001

## PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Karno Basuseno  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C605201  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : ***Ownership Structure dan Earnings  
Management pada Emerging Markets:  
Kasus di Indonesia***  
Dosen Pembimbing : Anis Chariri M.Com.,Ph.D., Akt

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 November 2010**

Tim Penguji,

1. Anis Chariri M.Com.,Ph.D., Akt .....
2. Drs. Raharja, M.Si, Akt .....
3. Drs. M. Didik Ardiyanto, M.Si, Akt .....

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Karno Basuseno, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: *Ownership Structure dan Earnings Management pada Emerging Markets: Kasus di Indonesia*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Oktober 2010

Yang membuat pernyataan,

Karno Basuseno  
C2C605201

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of ownership structure on earnings management. The hypothesis (1) There are negative effects of insider ownership on earnings management, (2) There is a negative effect of ownership on earnings management institutions, and (3) There are negative effects of external ownership of the block-holders against earnings management.*

*This study uses data manufacturing companies listed on the Stock Exchange 2007-2009, with criteria publish financial statements as of December 31 in a consistent and complete from the year 2007-2009, the company does not delisting during the period 2007-2009, have positive earnings in a consecutive three-year respectively during the years of the study samples were obtained by purposive sampling. Data were analyzed with multiple regression analysis.*

*The results showed that there is the influence of ownership structure on earnings management, which are indicated by (1) There are negative and significant effect of insider ownership on earnings management, so the first hypothesis is accepted (2) There are negative and significant influence of ownership on earnings management institutions, so that The second hypothesis is accepted and (3) There are negative and significant influence of ownership of an external block-holders against earnings management, so the third hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *ownership structure, insider ownership, ownership of institutions, ownership of the external block-holders, earnings management*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *ownership structure* terhadap *earning management*. Hipotesis yang diajukan (1) Ada pengaruh negatif dari kepemilikan *insiders* terhadap *earnings management*, (2) Ada pengaruh negatif dari kepemilikan *institutions* terhadap *earnings management*, dan (3) Ada pengaruh negatif dari kepemilikan *block-holders* eksternal terhadap *earnings management*.

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2007-2009, dengan kriteria mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2007-2009, perusahaan tidak didelisting selama periode tahun 2007-2009, mempunyai laba positif tiga tahun secara berturut-turut selama tahun penelitian Sampel diperoleh secara *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis dengan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian adalah ada pengaruh dari *ownership structure* terhadap *earning management*, yang ditunjukkan dengan (1) Ada pengaruh negatif dan signifikan dari kepemilikan *insiders* terhadap *earnings management*, sehingga hipotesis pertama diterima (2) Ada pengaruh negatif dan signifikan dari kepemilikan *institutions* terhadap *earnings management*, sehingga hipotesis kedua diterima dan (3) Ada pengaruh negatif dan signifikan dari kepemilikan *block-holders* eksternal terhadap *earnings management*, sehingga hipotesis ketiga diterima.

**Kata kunci** : *ownership structure*, kepemilikan *insiders*, kepemilikan *institutions*, kepemilikan *block-holders* eksternal, *earning management*.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### -MOTTO-

“Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir” (Pengkhobah 3 : 11)

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri” (Amsal 3 : 5)

“Jika impianmu cukup besar, halangannya tak akan berarti”

*“Failure is success if we learn from it”*

### -PERSEMBAHAN-

Skripsi ini kupersembahkan kepada :  
Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih dan karunia-Nya  
Papi dan Mami yang selalu memberikan do’a serta kasih sayang yang berlimpah  
Dan juga untuk orang-orang yang selalu  
mendukungku

## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, penyertaan, dan kekuatan yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul ***“Ownership Structure dan Earnings Management pada Emerging Markets: Kasus di Indonesia”***. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu dari persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana S-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Moch. Chabachib, M.Si., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Drs. H.M. Didik Ardiyanto, M.Si., Akt selaku Dosen wali. Terimakasih atas bimbingan dan waktu yang telah diberikan selama perwaliannya.
3. Bapak Drs. Anis Chariri M.Com., Ph.D., Akt selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas segala pengarahan dan koreksi-koreksi yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.



5. Alm Papi, Mami, kakak2ku dan keponakan2ku: Moch. Subagyo Tirtadipura, Agnes Srinastiti Endang Widyaningsih, Holly Evangeline Niken Hayu Winanti, Wegig Sunu Sinatria, Bill Young Angelo, Anna Maria Ika Devi Windyaningrum. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
6. Teman-teman akuntansi 2005, *Cut-Off*, dan *My Precious*: Ayah udin, Tukang Kurniawan, Uli, Sodom, Dias, Ronal tanpa D, Fat Sam, Ricko, Enricko, Ferdy, anak-anak kelas B, *absolutely for my precious* Nurbuana Tunjung Ismoyowati dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih telah menjadi bagian hidup penulis dengan tawa dan senyumnya, kegembiraannya serta suka dukanya. Teman-teman KKN Manggihan 2009.  
*Keep spirit to be success person guys*
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini kurang dari sempurna karena tiada gading yang tak retak. Untuk itu, penulis mengharapkan dan menghargai setiap kritik dan saran yang membangun demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan almamaterku tercinta.

Semarang, September 2010

Penulis

Karno Basuseno  
C2C605201

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan Skripsi .....	8
<b>BAB II      TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Agensi .....	10
2.1.2 <i>Earnings Management</i> .....	12

2.1.2.1	Pengertian <i>Earning Management</i> .....	12
2.1.2.2	Bentuk-Bentuk <i>Earning Management</i> .....	14
2.1.2.3	Faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Management</i> ...	16
2.1.2.4	Teknik <i>Earning Management</i> .....	19
2.1.2.5	Pengukuran <i>Earning Management</i> .....	20
2.1.2.6	<i>Discretionary Accrual</i> .....	21
2.1.3	<i>Ownership Structure</i> .....	21
2.1.3.1	Kepemilikan <i>Insiders</i> .....	21
2.1.3.2	Kepemilikan <i>Institution</i> .....	23
2.1.3.3	Kepemilikan <i>External Block-holders</i> .....	24
2.1.4	<i>Emerging Markets</i> .....	25
2.1.5	Penelitian Terdahulu.....	26
2.2	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	34
2.3	Hipotesis.....	34
2.3.1	Pengaruh <i>Insider</i> terhadap <i>Earning Management</i> .....	34
2.3.2	Pengaruh <i>Intitution</i> terhadap <i>Earning Management</i> .....	36
2.3.3	Pengaruh <i>EBH</i> terhadap <i>Earning Management</i> .....	38
BAB III	METODE PENELITIAN .....	39
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	39
3.2	Populasi dan Sampel .....	41
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	42
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	43

	3.5 Metode Analisis data.....	43
	3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
	3.5.2 Asumsi Klasik.....	44
	3.5.3 Analisis Regresi.....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
	4.1 Objek Penelitian .....	48
	4.2 Analisis deskriptif.....	48
	4.3 Uji Asumsi Klasik.....	51
	4.3.1 Normalitas.....	51
	4.3.2 Multikolinieritas .....	52
	4.3.3 autokorelasi.....	53
	4.3.4 Heteroskedastisitas.....	53
	4.4 Analisis Regresi.....	55
	4.4.1 Uji Hipotesis.....	55
	4.4.2 Koefisien determinasi.....	56
	4.5 Pembahasan .....	57
BAB V	PENUTUP .....	62
	5.1 Kesimpulan .....	62
	5.2 Keterbatasan penelitian dan saran .....	63
	5.3 Saran .....	63
	DAFTAR PUSTAKA .....	64
	DAFTAR LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 4.1	Sampel Penelitian .....	48
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif .....	49
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4.4	Hasil Multikolinieritas .....	52
Tabel 4.5	Hasil Autokorelasi .....	53
Tabel 4.6	Hasil Heteroskedastisitas .....	53
Tabel 4.7	Rangkuman Hasil Uji Asumsi Klasik .....	55
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis .....	55
Tabel 4.9	Hasil Koefisien Determinasi .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	34
Gambar 4.1	<i>Normal P-Plot</i> .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar global krisis tahun 2008 telah mendorong penelitian terhadap kualitas informasi keuangan dan kontrol korporat. Dalam perusahaan, keuangan dan manajemen biasanya dipisahkan. Namun, tindakan pemisahan ini menimbulkan dua konflik. Pertama, pemasok dana menghadapi masalah tindakan kolektif mencegah mereka untuk memantau dan manajer perusahaan yang mereka berinvestasi, (lihat Macey, 1998). Kedua, manajer harus meyakinkan pelaku pasar dari kinerja perusahaan, untuk dapat mengalokasikan cukup dana untuk investasi perusahaan. Karena nilai investasi ini terkait dengan perusahaan, nilai ini tergantung pada prospek masa depan hubungan bisnis antara perusahaan dan pemasoknya. Akibatnya, persepsi *stakeholders* tentang prospek masa depan perusahaan mempengaruhi insentif mereka untuk melakukan investasi tersebut. Dari sudut pandang ini, penelitian ini mengindikasikan bahwa manajer melakukan earnings management untuk mempengaruhi para *stakeholders* (Graham et al., 2005).

Dalam hubungan keagenan terjadi pemisahan kepemilikan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelolaan perusahaan (*agent*). Pemisahan ini memberikan kewenangan kepada pengelola (manajemen/direksi) untuk mengurus jalannya perusahaan, seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin

saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena ada kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflic of interest*) antara pemilik dan pengelola. Jensen dan Meckling (1976) memandang baik *principal* dan *agent* merupakan pemaksimuman kesejahteraan, sehingga ada kemungkinan besar bahwa *agent* bertindak demi kepentingan terbaik dari *principal*. konflik ini juga tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan pribadi (*moral hazard*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain, karena walaupun manajer memperoleh kompensasi dari pekerjaannya, namun pada kenyataannya perubahan kemakmuran manajer sangat kecil dibandingkan perubahan kemakmuran pemilik/pemegang saham (Jensen dan Murphy, 1990 dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003).

Adanya pemisahan kepemilikan antara pengelola dan pemilik mengakibatkan pemilik membebankan tanggung jawab kepada pengelola untuk melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, dimana dalam laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2002). Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat menyebabkan perbedaan kepentingan adalah informasi laba, karena informasi mengenai laba sering digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, menghitung Pajak Penghasilan (PPH), memberikan bonus manajer, dan yang terutama adalah sebagai kriteria penilaian kinerja manajemen perusahaan (Hidayati & Zulaikha, 2003).



Ada kecenderungan *agent* melakukan *earning management*, yaitu intervensi manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sebagai usaha dari *agent* untuk memaksimalkan kepentingannya (Scott, 1997 dalam Arfani dan Sasongko, 2005). *Earning management* terjadi karena manajer diberikan beberapa keleluasaan untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang memungkinkan *agent* untuk memilih metode yang akan digunakan dalam mengungkapkan informasi keuangan dari perusahaan yang dikelolanya, dan seringkali perhatian *principal* hanya terpusat pada informasi laba yang disajikan oleh agent tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Richardson, 1998 dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003).

Manajemen sebagai pihak yang diberi amanah untuk menjalankan dana dari pemilik (*principal*), harus mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan kepadanya. Dilain pihak, *principal* sebagai pemberi amanah akan memberikan insentif pada manajemen berupa fasilitas baik financial maupun non-finansial. Permasalahan timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi yang akan digunakan *principal* untuk memberikan isentif pada agen. Hal lain yang membuat permasalahan adalah persepsi kedua belah pihak dalam menanggung resiko (Eisenhard, 1989 dalam Khomsiyah, 2003).

*Agent* yang mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, tidak akan memberikan seluruh informasi atas kepemilikannya, tetapi akses pada informasi intenal perusahaan terbatas akan

meminta manajemen memberikan informasi selengkapnyanya. Keinginan *principal* tersebut pada umumnya sangat sulit dipenuhi. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti: biaya penyajian informasi, keinginan manajemen menghindari risiko untuk terlihat kelemahannya, waktu yang digunakan untuk menyajikan informasi dan sebagainya. Produk dari ketiadaan harmonisasi antara agen dan *principal* ini adalah penyebab timbulnya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) (Khomsiyah,2003).

Tidak ada *consensus* mengenai definisi earnings management (Beneish, 2001). Sebagai contoh, Davidson et al., (1989) dikutip dalam Schipper (1989, hal 92) earnings management didefinisikan sebagai "proses mengambil langkah-langkah yang disengaja dalam batasan tentang Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk membawa tentang tingkat pendapatan yang diinginkan melaporkan" . Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa "earnings management terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dalam menstruktur transaksi untuk merubah laporan keuangan, baik menyesatkan beberapa stakeholder tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan, atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada apa yang dilaporkan akuntansi."

*Earnings management* terjadi dalam tiga cara:

1. melalui penataan pendapatan tertentu dan /atau biaya transaksi,
2. melalui perubahan dalam prosedur akuntansi, dan /atau
3. melalui manajemen akrual (McNichols dan Wilson 1988, dan Schipper 1989)

Teknik laba tersebut di atas manajemen, manajemen akrual adalah yang paling menyesatkan dalam manfaat laporan akuntansi karena investor tidak menyadari tingkat akrual tersebut (Mitra dan Rodrigue, 2002). Akrual didefinisikan sebagai perbedaan antara laba dan arus kas dari aktivitas operasi. Akrual dapat diklasifikasikan atas *akrual non-discretionary* dan *akrual discretionary*. Sementara *non-discretionary* akrual adalah penyesuaian akuntansi arus kas perusahaan diamanatkan oleh pengaturan standar akuntansi, akrual discretionary adalah penyesuaian arus kas yang dipilih oleh manajer (lihat Rao dan Dandale, 2008).

Penelitian ini, fokus pada hubungan antara struktur kepemilikan dan praktek earnings management pada perusahaan yang beroperasi di pasar yang berkembang. Dengan *globalalization* bisnis dan keuangan pasar, ada permintaan yang kuat akan kualitas informasi dari perusahaan-perusahaan lintas negara sehingga investor bisa melakukan evaluasi perbandingan risiko dan pengembalian perusahaan-perusahaan di negara yang berbeda (Jaggi dan Leung, 2007). Akibatnya, regulator di beberapa negara di luar USA juga mulai memperhatikan tata kelola perusahaan dan khususnya komponen struktur kepemilikan (misalnya, *insiders, institutions investor, dan block-holders*) untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dilaporkan.

Ada persepsi publik bahwa earnings management yang digunakan untuk kesejahteraan manajer perusahaan untuk keuntungan pribadi mereka sendiri dan bukan untuk kepentingan para pemegang saham. Ini *misalignment* dari manajer dan insentif pemegang saham bisa mendorong manajer untuk menggunakan

fleksibilitas yang disediakan oleh standar akuntansi untuk mengelola pendapatan kesejahteraannya, sehingga menciptakan *distorsi* dalam laba yang dilaporkan (Jiraporn, 2008). Namun, sejumlah studi akademis berpendapat bahwa earnings management yang mungkin bermanfaat karena berpotensi meningkatkan nilai informasi laba. Manajer dapat menggunakan diskresi atas laba untuk mengkomunikasikan informasi pribadi kepada para pemegang saham dan masyarakat (misalnya, Arya et al., 2003; Demski, 1998; Guay et al, 1996.).

Kemampuan manajer untuk mengelola laba yang dilaporkan kesejahteraannya dibatasi oleh efektifitas pengawasan eksternal oleh para pemangku kepentingan seperti *Institutions* dan *block-holders external*. Para investor memiliki kesempatan, sumber daya, dan kemampuan untuk memonitor, disiplin, dan pengaruh manajer perusahaan (Monks dan Minow, 1995). Apakah mereka menggunakan kekuatan ini adalah sebagian fungsi dari ukuran pemilikan saham individual atau kolektif (Chung et al., 2002). Dan ini berarti sedikit kesempatan untuk akrual manajemen atau manipulasi laba (lihat Yeo et al. (2002) dan De Bos dan Donker, 2004). Hal ini terutama akan terjadi bila para *stakeholders* utama tahu insentif manajer untuk earnings management. Jika manajer tidak memiliki keleluasaan untuk menggunakan *discretionary accounting accruals*, pemangku kepentingan ini akan kurang cenderung untuk memantau pilihan akuntansi *discretionary* (Chung et al, 2002). Namun banyak yang berpendapat bahwa *institutions* tidak memonitor secara efektif karena mereka tidak memiliki keahlian (Admat et al., 1999). Argumen yang sama dapat dibuat untuk individu *block-holders*, (Jung dan Kwon, 2002).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan *insiders* terhadap *earnings management*?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan *institutions* terhadap *earnings management*?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan *block-holders* eksternal terhadap *earnings management*?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan *insiders* terhadap *earnings management*.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan *institutions* terhadap *earnings management*.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan *block-holders* eksternal terhadap *earnings management*.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

#### 1. Teoritis

Hasil penelitian menambah bukti empiris mengenai pengaruh *ownership structure* terhadap *earning management* sehingga Teori Akuntansi mengenai Perekayasaan Pelaporan Keuangan semakin berkembang.

#### 2. Praktis

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan referensi bagi investor, manajer portofolio, serta pemerintah, mengenai pengaruh *ownership structure* terhadap *earning management* sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat atas laporan keuangan perusahaan.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

#### BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan metode analisis.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pengujian hipotesis.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Banyak peneliti yang menjelaskan terjadinya *earnings management* dengan menggunakan teori agensi. Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan antara agen dan prinsipal akan mendatangkan masalah karena tujuan agen dan prinsipal saling bertentangan. Perbedaan tujuan ini yang menyebabkan agen cenderung untuk memaksimalkan utilitas mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan agen untuk memaksimalkan keuntungannya dengan melakukan *earnings management*.

Teori agensi menyatakan bahwa praktek *earnings management* dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Prinsipal menginginkan pencapaian tingkat profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen berusaha untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya melalui kontrak kompensasi. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik tersebut dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan yang diambil atau diputuskan manajer.

Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal mendorong timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Biaya tersebut dapat berupa (Saidi, 2000) pertama,



pengeluaran untuk mengawasi agen (*monitoring expenditure*), yaitu pengeluaran yang terkait dengan fungsi pemantauan terhadap agen. Bentuk pemantauan yang sering dilakukan antara lain penyusunan laporan keuangan periodik untuk kepentingan pemilik (*stewardship accountability*) dan adanya fungsi *auditing* yang bersifat independen dalam menyatakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Kedua, *bonding expenditure*, yaitu pengeluaran untuk menjamin bahwa agen akan bertindak sesuai dengan keinginan pemilik. Ketiga, *residual loss*, merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan antara praktek yang diambil oleh prinsipal dengan praktek yang diambil oleh agen.

Berdasarkan teori agensi, laporan keuangan dipersiapkan oleh manajemen (*agent*) sebagai pertanggungjawaban (*stewardship*) mereka kepada prinsipal. Dalam kapasitasnya sebagai pihak yang menyediakan informasi keuangan dan secara langsung terlibat dalam kegiatan perusahaan, manajemen memiliki insentif untuk melaporkan segala sesuatu yang dapat memaksimalkan utilitasnya.

Teori agensi juga memberikan gambaran bahwa masalah *earnings management* dapat dieliminasi dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*. Dewan komisaris merupakan salah satu dari beberapa mekanisme pengawasan yang telah berkembang di perusahaan modern untuk menyelesaikan masalah agensi antara manajemen tingkat atas dan *shareholder* (Lai, 2005). Hal serupa juga dikatakan oleh Peasnel (1998, dalam Wedari, 2004) yang menyatakan bahwa aktivitas *earnings management* yang terjadi di perusahaan dapat dibatasi dengan adanya dewan komisaris eksternal. Berdasarkan

UU No.1 Tahun 1995 yang dinyatakan dalam *National Code for Good Corporate Governance* (2001, dalam Nasution dan Setiawan, 2007) fungsi dewan komisaris adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder* perusahaan sebaik memonitor efektivitas pelaksanaan *good corporate governance*.

## **2.1.2 Earnings Management**

### **2.1.2.1 Pengertian Earnings Management**

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut membuat manajemen berusaha untuk melakukan earnings management agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal.

*Earnings management* didefinisikan oleh beberapa peneliti akuntansi secara berbeda-beda. Sugiri (1998, dalam Widyaningdyah, 2001) memberikan definisi *earnings management* secara teknis, yaitu:

#### **1. Definisi sempit**

*Earnings management* dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earnings management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

## 2. Definisi luas

*Earnings management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Sedangkan menurut Assih (1998, dalam Setiawati dan Na'im, 2000) mengartikan *earnings management* sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan *generally accepted accounting principles* (GAAP), untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Healy dan Wahlen (1998, dalam Rahmawati, 2007) memberikan definisi *earnings management* yang ditinjau dari sudut pandang badan penetap standar, yaitu *earnings management* terjadi ketika para manajer menggunakan kebijakan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi *contractual outcomes* yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Sedangkan Schipper (1989, dalam Rahmawati, 2007) mengartikan *earnings management* dari sudut pandang fungsi pelaporan pada pihak eksternal, sebagai *disclosure management*, dalam pengertian bahwa manajemen melakukan intervensi terhadap proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Copeland (1968, dalam Utami, 2005) mendefinisikan manajemen laba sebagai, "*some ability to increase or decrease reported net income at will*".

Definisi yang serupa juga diungkapkan oleh Scott (1997, dalam Halim, dkk, 2005) mendefinisikan earnings management sebagai berikut:

*“Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and / or the market value of firm”*

Meskipun sudut pandang definisi *earnings management* yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti akuntansi berbeda, namun pada dasarnya definisi *earnings management* yang dikemukakan mengarah pada perspektif *opportunistic*. Scott (2000, dalam Veronica dan Utama, 2005) menyatakan bahwa pada dasarnya *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri). Selain itu, dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *earnings management* yang dilakukan oleh manajer tidak hanya dengan cara memaksimalkan laba tetapi juga dengan meminimalkan laba.

#### **2.1.2.2 Bentuk-Bentuk *Earnings Management***

Bentuk-bentuk pengaturan laba yang dikemukakan oleh Scott (1997, dalam Asyik, 2000) yaitu:

1. *Taking a bath*

*Taking a bath* disebut juga *big baths*, bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya penggantian direksi. Jika teknik ini digunakan maka biaya-biaya yang ada

pada periode yang akan datang diakui pada periode berjalan. Ini dilakukan jika kondisi yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari. Akibatnya, laba pada periode yang akan datang menjadi tinggi meskipun kondisi tidak menguntungkan.

## 2. Meminimumkan Laba

Pola meminimumkan laba mungkin dilakukan karena motif politik atau motif meminimumkan pajak. Cara ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan (*write off*) atas barang-barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset, dan pengembangan yang cepat.

## 3. Mamaksimumkan Laba

Maksimalisasi laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar. Selain itu tindakan ini juga bisa dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*).

## 4. Perataan Laba (*income smoothing*)

Perusahaan umumnya lebih memilih untuk melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis.

## 5. *Timing Revenue dan Expense Recognition*

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan *timing* suatu transaksi, misalnya pengakuan *premature* atas pendapatan.

### 2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earnings Management*

Menurut Scott (1997) dalam Rahmawati, dkk (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi manajer melakukan *earnings management* adalah:

#### 1. Rencana Bonus (*bonus scheme*)

Manajer perusahaan yang mendapatkan rencana bonus akan memilih kebijakan akuntansi yang sedikit konservatif dibandingkan dengan manajer perusahaan tanpa rencana bonus. Manajer dengan rencana bonus akan menghindari metode akuntansi yang mungkin melaporkan *net income* lebih rendah. Manajer menggunakan laba akuntansi untuk menentukan besarnya bonus, cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan laba. Dalam rencana bonus ada istilah *bogey* dan *cap*. *Bogey* merupakan tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus. Sedangkan *cap* adalah tingkat laba maksimum untuk memperoleh bonus. Jika laba ada diatas *cap*, ada tidaknya bonus tergantung pada kontrak yang dilakukan antara pemegang saham dan manajer. Earnings management dapat dilakukan dengan menggeser laba ke periode berikutnya. Jika laba berada dibawah *bogey* maka manajer akan semakin mengurangi laba bersih. Dengan demikian kemungkinan untuk mendapatkan bonus di periode berikutnya akan meningkat.

#### 2. Kontrak utang jangka panjang (*Debt Covenant*)

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (*lender* atau kreditur) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik

berada dibawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan atau menaikkan risiko bagi kreditur yang telah ada.

Motivasi ini sejalan dengan hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif yaitu semakin dekat suatu perusahaan kepelanggaran perjanjian hutang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.

### 3. Motivasi Politis (*political motivation*)

Aspek politis tidak dapat dilepaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan strategis, karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak. Perusahaan yang berkecimpung dibidang penyediaan fasilitas bagi kepentingan orang banyak seperti listrik, air, telekomunikasi, dan sarana infrastruktur, secara politis akan mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Perusahaan seperti ini cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi.

### 4. Motivasi Perpajakan (*taxation motivation*)

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah. Sebagai contoh, cara yang dilakukan misalnya

merubah metode pencatatan persediaan menjadi LIFO agar laba bersih yang dihasilkan rendah.

#### 5. Pergantian Direksi

Beragam motivasi timbul disekitar waktu pergantian direksi. Sebagai contoh, direksi yang mendekati masa akhir penugasan atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian juga dengan direksi yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

#### 6. Penawaran Perdana (*initial public offering*)

Ketika perusahaan dinyatakan telah *go public*, informasi keuangan yang ada didalam prospektus merupakan sumber informasi penting. Informasi ini dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor, maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan. Selain itu, motivasi pasar modal juga mempengaruhi dalam tindakan earnings management. Penggunaan informasi secara luas oleh investor dan analisis keuangan untuk melindungi nilai sekuritasnya, dapat menciptakan dorongan manajer untuk memanipulasi laba dalam usahanya untuk mempengaruhi kinerja sekuritas jangka pendek (Sutrisno, 2002).



#### **2.1.2.4 Teknik *Earnings Management***

Menurut Worthy (1984, dalam Asyik, 2000) menyatakan bahwa teknik untuk melakukan earnings management dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu:

1. Perubahan metode akuntansi

Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba. Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, misalnya mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode jumlah angka tahun ke metode depresiasi garis lurus, atau mengubah periode depresiasi.

2. Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subjektivitas dalam menyusun estimasi, misalnya kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih, kebijakan mengenai perkiraan biaya garansi, atau kebijakan mengenai perkiraan terhadap proses pengadilan yang belum terputuskan

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan (sering disebut manipulasi keputusan operasional), misalnya:

- a. Mempercepat / menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya

- b. Mempercepat / menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya
- c. Kerjasama dengan vendor untuk mempercepat / menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya
- d. Menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba
- e. Mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai.

#### 2.1.2.5 Pengukuran *Earnings Management*

Earning management dapat diukur dengan menggunakan model modifikasi Jones, yaitu mengestimasi tingkat akrual yang diharapkan (akrual non kelolaan) sebagai fungsi perbedaan antara perubahan pendapatan dan perubahan dalam piutang dagang serta aktiva tetap.

$$NDA_t = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan:

$\Delta REC_t$  = *net receivable* (piutang bersih) pada tahun t dikurangi piutang bersih pada tahun t-1 dibagi total aktiva pada tahun t-1

$A_{t-1}$  = total aktiva tahun t-1

$\Delta REV_t$  = *revenue* pada tahun t dikurangi *revenue* pada tahun t-1 dibagi total aktiva tahun t-1

$PPE_t$  = *gross property plan and equipment* pada tahun t dibagi total aktiva tahun t-1

#### **2.1.2.6 Discretionary Accrual**

*Discretionary accrual* (kebijakan akuntansi akrual) adalah suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat kewajiban yang besar atas jaminan produk (garansi), kotinjensi dan potongan harga, dan mencatat persediaan yang sudah usang (Surifah, 2001). Lebih lanjut, akrual adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada suatu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas. Perubahan piutang dan hutang merupakan akrual, juga perubahan persediaan. Biaya depresiasi juga merupakan akrual negatif. Akuntan memperhitungkan akrual untuk menandingkan biaya dengan pendapatan, melalui perlakuan transaksi yang berkaitan dengan laba bersih sesuai dengan yang diharapkan (Scott, 1997 dalam Muid dan Catur, 2005).

#### **2.1.3 Ownership Structure**

Hal yang utama terfokus pada pengaruh *ownership structure* terhadap *earnings management*, adalah menghitung kompleksitas kepentingan diwakili dalam suatu perusahaan, dengan memperhatikan dimensi utama struktur kepemilikan *insiders*, *institutions*, dan *block-holders*.

##### **2.1.3.1 Kepemilikan *Insiders***

Pengaruh kepemilikan manajerial (*insiders*) pada insentif, bertindak untuk kepentingan pemegang saham adalah sukar diungkapkan dalam literatur sebelumnya. Teori agen tradisional menunjukkan bahwa kepemilikan dipegang

oleh manajer membantu menyelaraskan kepentingan mereka dengan para pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Insentif ini, efek *alignment*, diperkirakan memiliki dampak yang lebih sebagai meningkatkan kepemilikan manajerial, menunjukkan bahwa meningkatkan kepemilikan manajerial, earnings management seefisien mungkin ada untuk meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi nilai yang relevan (Siregar dan Utama, 2008). Dengan demikian, kepemilikan orang dalam, dapat dilihat sebagai mekanisme untuk membatasi perilaku oportunistik manajer dan, karenanya, *accrual discretionary* diperkirakan akan negatif yang terkait dengan kepemilikan insider (Warfield et al., 1995).

Sebaliknya, bila terdapat pemisahan yang sempit antara pemilik dan manajer, manajer menghadapi tekanan kurang dari pasar keuangan untuk sinyal nilai perusahaan ke pasar dan mereka membayar lebih sedikit untuk pertimbangan laporan keuangan jangka pendek (Jensen, 1986; Klassen, 1997); Oleh karena itu, kepemilikan manajerial tinggi lebih mungkin untuk memanipulasi laba, karena kurangnya disiplin pasar dapat menyebabkan orang dalam membuat pilihan akuntansi yang mencerminkan motif pribadi ketimbang ekonomi perusahaan (Sanchez-Ballesta dan Garsa-Meca, 2007). Dalam konteks ini, Morck et al., (1988) berpendapat sebagai meningkatkan kepemilikan manajerial, pasar tenaga kerja manajerial dan pasar untuk kontrol perusahaan menjadi kurang efektif dalam menyelaraskan manajer untuk mengambil keputusan memaksimalkan nilai. Hal ini karena kepemilikan yang tinggi dengan manajemen menyiratkan hak suara yang cukup untuk menjamin pekerjaan di masa depan.

Selain itu, para manajer memiliki insentif untuk mengejar kepentingan pribadi non-nilai dengan mengorbankan kesejahteraan pemegang saham. Perilaku manajerial ini konsisten dengan hipotesis galian yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan orang dalam tinggi bisa menjadi tidak efektif dalam menyelaraskan orang dalam untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, efek galian berpotensi mengacaukan prediksi teori agensi. Seperti meningkatkan kepemilikan manajerial, earnings management dapat meningkat (lihat Yeo et al., 2007).

#### **2.1.3.2 Kepemilikan *Institution***

Pengaruh kepemilikan institusional pada perilaku *earnings management* telah diperiksa sebelum (misalnya Velury dan Jenkins, 2006; Balsam et al., 2002; dan Siregar dan Utama 2008). Adalah mungkin untuk menjelaskan efek ini didasarkan pada hipotesis pengawasan aktif dan pasif lepas tangan hipotesis (lihat Koh, 2003). Bawah hipotesis pemantauan aktif (Bushee, 1998 dan Majumdar dan Nagarajan, 1997), investor institusi mempengaruhi mekanisme pemantauan yang digunakan perusahaan, termasuk kegiatan pemantauan laba manajemen. Akademik peneliti percaya bahwa investor institusi yang berkekuatan besar investasi investor lebih canggih. Mereka, rata-rata, lebih baik informasi dari investor individu karena perkembangan mereka berskala besar dan analisis informasi *predisclosure* pribadi tentang perusahaan. Jadi, ada perbedaan sistematis dalam jumlah dan ketepatan informasi pribadi di tangan investor institusi dan individu.

Semakin tinggi tingkat pemahaman investor institusional juga menyiratkan bahwa dengan peningkatan kepemilikan investor institusi dalam suatu perusahaan, asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer akan menurun sehingga membuatnya lebih sulit bagi manajer untuk memanipulasi laba. Dengan demikian, laba manajemen dan kepemilikan institusional seharusnya berkorelasi negatif (Mitra, 2002). Berdasarkan hipotesis tangan pasif (Bhide, 1993 dan Portter, 1992), para investor institusional secara inheren berorientasi jangka pendek. investor seperti ini sering disebut sebagai investor rabun yang berfokus terutama pada pendapatan saat ini bukan laba jangka panjang. Orientasi ini menghalangi investor institusi dari menimbulkan biaya monitoring dan mereka akan cenderung berkonsentrasi pada berita laba saat ini. Oleh karena itu, manajer memiliki insentif untuk mengelola laba agresif (Koh, 2003).

#### **2.1.3.3 Kepemilikan *External Block-holders***

Pemantauan oleh substansial *blockholders external* adalah sama dengan pengaruh kepemilikan *institution* terhadap *earnings management* (Yeo, 2007). Ada dua pandangan. Pertama, *blockholders external* memerlukan pengembalian yang lebih tinggi dari investasi mereka dan menimbulkan ancaman yang lebih besar dari intervensi kepada manajemen perusahaan. Jadi, mereka mungkin tidak seperti cenderung mendorong manajemen untuk melaporkan laba kualitas tinggi (Velury dan Jenkine, 2006 dan Zhong et al., 2007). Kedua, di luar *blockholders external*, dengan motivasi tinggi dan kemampuan untuk memonitor tindakan

manajer daripada pemegang saham minoritas, mungkin mengurangi *earnings management* melalui pemantauan mereka lebih dekat (Dechow et al., 1996).

Manajemen akrual adalah yang paling menyesatkan dalam manfaat laporan akuntansi karena investor tidak menyadari tingkat akrual tersebut (Mitra dan Rodrigue, 2002). Akrual didefinisikan sebagai perbedaan antara laba dan arus kas dari aktivitas operasi. Akrual dapat diklasifikasikan atas *akrual non-discretionary* dan *akrual discretionary*. Sementara *non-discretionary* akrual adalah penyesuaian akuntansi arus kas perusahaan diamanatkan oleh pengaturan standar akuntansi, akrual discretionary adalah penyesuaian arus kas yang dipilih oleh manajer (lihat Rao dan Dandale, 2008).

#### **2.1.4 Emerging Markets**

Emerging Markets, istilah yang digunakan oleh analis investasi untuk mengkategorikan negara-negara yang berada dalam tahap transisi antara negara-negara berkembang yang baru mulai industrialisasi dan negara-negara yang sepenuhnya dikembangkan. Arti penting utama dari penggunaan istilah ini bahwa investasi di pasar negara berkembang diasumsikan mempunyai risiko yang lebih besar dan menawarkan keamanan kurang dalam investasi. Istilah ini sering digunakan bergantian dengan mengembangkan pasar, meskipun ini agak tidak akurat. Contoh pasar negara berkembang termasuk negara-negara BRIC (Brazil, Rusia, India, dan Cina), beberapa negara-negara Asia Tenggara, Eropa Timur, dan bagian Afrika dan Amerika Latin.

Muncul pasar ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat, sehingga kenaikan sering ditandai dalam GDP dan pendapatan disposable. Akibatnya, orang-orang di negara-negara berkembang sering mampu membeli barang dan jasa yang mereka sebelumnya tidak akan mampu membayar. Hal ini memberikan perusahaan internasional dengan kesempatan untuk berkembang besar, basis pelanggan baru, berpotensi mendorong pertumbuhan signifikan bagi sejumlah perusahaan dan industri. Meskipun pendapatan di pasar negara berkembang meningkat, banyak dari warga mereka masih relatif miskin. Barang-barang mewah seperti mobil high-end dan pakaian desainer yakin untuk mendapatkan keuntungan dari peningkatan daya beli negara-negara berkembang, tetapi kemewahan sehari-hari seperti ponsel dan merek produk makanan menjadi populer jauh lebih cepat. ([www.uiowa.edu](http://www.uiowa.edu))

#### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Sejumlah penelitian sebelumnya berupaya untuk menguji apakah *earnings management* yang ada dalam laporan perusahaan (Healy, 1985; Burgstahler dan Dichev, 1997; dan DeAngelo et al, 1994.), Berusaha untuk menentukan jenis *earnings management* (Sirgar dan Utama, 2008; dan Beneish, 2001), atau pertanyaan motif di balik *earnings management* (Healy dan Wahlen, 1999). Faktor-faktor seperti kontrak manajemen kompensasi insentif (Guidry et al., 1999, dan Dechow dan Solan 1991), motivasi peraturan (Kunci, 1997), motivasi pasar modal (Teoh et al, 1998.), dan kontrak insentif eksternal (Watts dan Zimmerman,



1986) telah diperiksa untuk menginterpretasikan perilaku manajer terhadap *earnings management*.

Penelitian sebelumnya juga membawa bukti bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi mekanisme pemantauan perusahaan termasuk menggunakan pemantauan kegiatan *earnings management*. Wang (2006) menyatakan bahwa struktur kepemilikan memiliki efek yang penting pada laba yang dilaporkan. Namun, pengaruh dari *insider*, investor institusi, dan *blokholder* pada kemampuan manajer untuk memanipulasi pendapatan tetap merupakan isu yang kontroversial.

Literatur yang mendiskriminasi antara pemegang dalam dan luar (misalnya Dempsey et al., 1993; dan Warfield et al, 1995.). Dempsey et al., (1993) membedakan antara perusahaan pemilik yang dikelola, di mana para manajer blok sendiri besar saham yang beredar perusahaan dan eksternal yang dikontrol, perusahaan, di mana satu atau lebih pemegang eksternal blok memiliki blok besar dari saham perusahaan sementara manajer tidak substansial sendiri saham perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa kepemilikan yang besar oleh manajemen adalah faktor yang mendasari yang mengurangi earnings management sedangkan keberadaan *blokholder* saham eksternal tampaknya tidak secara signifikan mempengaruhi *earnings management*. Selain itu, Warfield et al. (1995) memberikan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan besarnya earnings management. Warfield et al. (1995) juga menemukan bukti bahwa hubungan terbalik antara kepemilikan manajerial dan akrual abnormal mutlak menjadi moderator dalam kasus perusahaan diatur. Mereka menyarankan

bahwa regulasi menyediakan pemantauan pada pilihan manajer membuat penyesuaian akrual untuk mengelola laba.

Sanchez-Ballesta dan Garsa-Meca (2007) menguji hubungan antara struktur kepemilikan dan *acrual discretionary* untuk sampel perusahaan non-keuangan Spanyol. Hasil mereka mendukung hipotesis bahwa *insider ownership* memberikan kontribusi untuk menghambat earnings management ketika proporsi saham yang dimiliki oleh orang dalam yang tidak terlalu tinggi. Ketika orang dalam memiliki persentase besar saham, bagaimanapun, mereka tertanam dan hubungan antara kepemilikan insider, akrual *discretionary* membalikkan. Morck et al., (1988) menyatakan bahwa kepemilikan yang lebih besar akan memberikan manajer dengan galian lebih dalam dan, oleh karena itu, ruang lingkup yang lebih besar untuk perilaku oportunistik. Gabrielsen et al. (2002) menemukan hubungan positif tetapi non-signifikan antara kepemilikan manajerial dan *discretionary* akrual dalam sampel perusahaan Denmark, yang mereka atributkan ke pengaturan kelembagaan yang berbeda antara AS dan Denmark.

Cara dimana *earnings management* dikaitkan dengan kepemilikan institusional merupakan isu empiris. Masih ada dua pandangan yang saling bersaing pada investor institusi. Satu kelompok sastra seperti El-Gazzar, 1998; Wahal dan McConnell, 2000; Velury dan Jenkins, 2006 dan lainnya, memberikan bukti yang menunjukkan lembaga yang memainkan peran aktif dalam memonitor dan mendisiplinkan kebijaksanaan manajerial. Di sisi lain, kelompok kedua studi (e, g 1992 dan Bushee Porter, 1998) menuduh bahwa perdagangan sering dan

kepemilikan institusi terfragmentasi mencegah dari menjadi aktif terlibat dalam tata kelola perusahaan perusahaan portofolio mereka (Grace et al., 2005) .

Chung et al., (2002) menemukan bukti yang mendukung bahwa adanya kepemilikan saham institusi besar menghambat manajer dari meningkat atau menurun melaporkan laba terhadap tingkat manajer yang diinginkan atau berbagai keuntungan. Bukti ini konsisten dengan investor institusi pemantauan dan membatasi perilaku egois para manajer perusahaan. Koh (2003) meneliti hubungan antara kepemilikan institusional dan peningkatan pendapatan akrual *discretionary* dan menemukan asosiasi cekung di mana (1) asosiasi positif ditemukan di daerah lebih rendah kepemilikan institusional dan (2) asosiasi negatif pada daerah yang lebih tinggi kepemilikan institusional. Dalam sebuah penelitian yang lebih baru, Koh (2007) memperluas literatur dengan mengelompokkan investor institusi menjadi sementara atau jangka panjang dengan horison investasi mereka untuk menguji hubungan antara jenis investor institusi dan kebijaksanaan perusahaan laba manajemen strategi dalam dua pengaturan yang saling eksklusif perusahaan-perusahaan yang menggunakan akrual untuk memenuhi/mengalahkan target laba. Hasil mendukung pandangan bahwa investor institusi jangka panjang menghambat manajemen akrual antara perusahaan yang mengelola laba untuk memenuhi/mengalahkan benchmark laba. Ini menunjukkan investor institusi jangka panjang dapat mengurangi earnings management yang agresif antara perusahaan-perusahaan ini. Transien kepemilikan institusional tidak sistematis terkait dengan earnings management agresif dan jelas

hanya di antara perusahaan yang mengelola laba untuk memenuhi/mengalahkan tolok ukur pendapatan mereka.

Di sisi lain, *blokholder* saham eksternal dianggap suatu mekanisme eksternal penting untuk mempengaruhi earnings management. Jensen dan Meckling (1976) merupakan salah satu penelitian awal yang menunjukkan blok-monitoring oleh pemegang dapat menjadi cara untuk mengurangi biaya agen. studi berikutnya Banyak yang mengusulkan bahwa *blokholder* saham eksternal efektif bisa memonitor manajemen perusahaan (Koch 1981, Mikkelsen dan Ruback 1985, Shleifer dan Vishny 1986, dan Barclay dan Holderness 1991). Insentif yang lebih tinggi di luar pemegang blok dalam memonitor tindakan manajer berpotensi mengurangi *earnings management* dengan membatasi kebijaksanaan manajer dengan pelaporan keuangan dan/atau mengurangi insentif mereka untuk mengelola pendapatan.

Dechow et al. (1996) menyatakan bahwa di luar blok pemegang saham adalah monitor efektif *overstatements* manajer pendapatan yang melanggar GAAP. Yeo et al. (2003) menunjukkan hubungan positif yang kuat antara eksternal yang tidak terkait kepemilikan blok dan keinformatifan laba. Namun, McEachern (1975), Shleifer dan Vishny (1986), Holderness dan Sheehan (1988), dan Barclay dan Holderness (1991) antara beberapa yang lain berpendapat bahwa di luar blok-pemegang dapat menciptakan tekanan ekstra bagi para manajer perusahaan mereka untuk terlibat dalam penghasilan meningkatkan earnings management. Zhong et al., (2007) mempelajari hubungan antara kepemilikan *blokholder* eksternal dan earnings management untuk perusahaan NYSE. Hasil

penelitian mereka menunjukkan bahwa di luar kepemilikan *blokholder* secara positif terkait dengan *accrual discretionary* untuk perusahaan-perusahaan yang menghadapi penurunan laba. Dengan demikian, bukti, konsisten dengan pandangan kedua, menunjukkan bahwa di luar blok pemegang tidak termonitor secara efektif *earnings management* meningkat yang umumnya dalam batas-batas GAAP.

Meskipun masih ada literatur memeriksa faktor-faktor penentu *earnings management*, bukti-bukti dicampur, dan apa yang merupakan penentu *earnings management* perusahaan tetap merupakan isu empiris. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi untuk literatur dengan memeriksa dampak struktur kepemilikan pada perilaku earnings management dalam *emerging market* (pasar yang sedang berkembang).

Makalah ini memeriksa isu penting di antara topik penelitian di bidang akuntansi dan keuangan. Pentingnya balik memeriksa faktor-faktor penentu earnings management adalah untuk meminimalkan potensi kesalahan dan konflik, dalam informasi akuntansi yang digunakan oleh manajer keuangan karena, seperti dikatakan oleh Lo (2007), *earnings management* memiliki kualitas rendah.

Untuk lebih jelasnya, hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *ownership structure* dan *earning management* dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

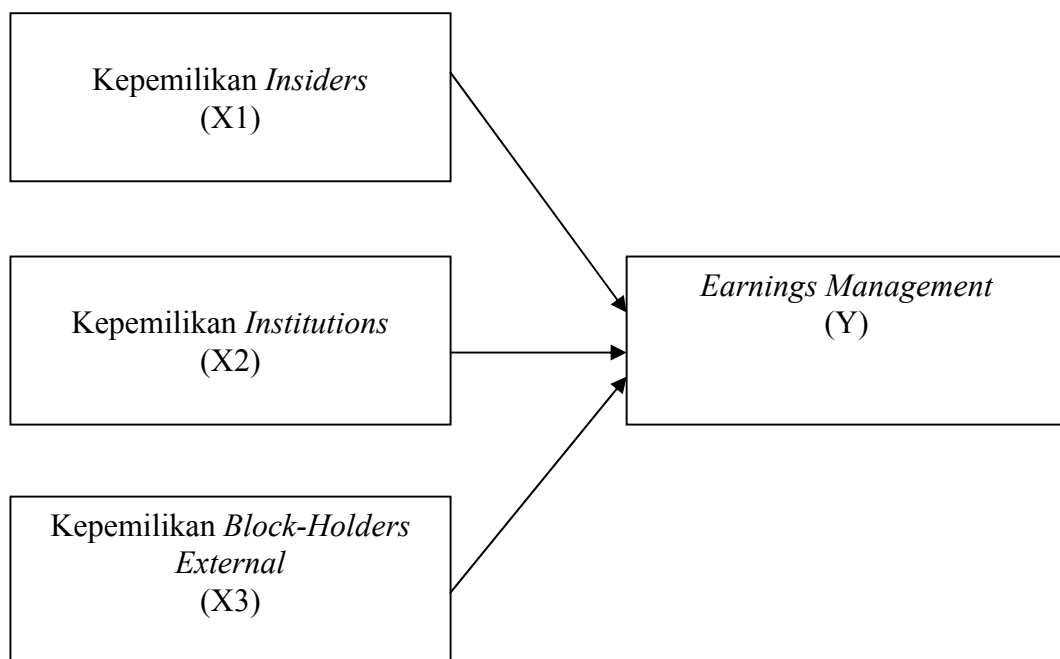
No.	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Warfield et al., (2005)	<b>Independen:</b> kepemilikan manajerial, kandungan informasi dari laba. <b>Dependen:</b> <i>Earnings management</i>	Kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan <i>earnings management</i> dan berhubungan positif dengan kandungan informasi dari laba.
2	Gabrielsen et al., (1997)	<b>Independen:</b> kepemilikan manajerial. <b>Dependen:</b> Kualitas laba	Hubungan positif tetapi tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba.
3	Sulistyanto (2003)	<b>Independen:</b> perubahan penjualan ( <i>change in sales</i> ), perubahan piutang dagang, dan <i>gross property, plant, and equipment</i> (PPE) <b>Dependen:</b> <i>Discretionary accrual</i>	Tidak terdapat perbedaan <i>earnings management</i> sebelum dan sesudah diterapkannya prinsip <i>good corporate governance</i>
3	Midiastuty dan Machfoedz (2003)	<b>Independen:</b> kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi. <b>Dependen:</b> earnings management dan kualitas laba	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap earnings management dan kualitas laba sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap earnings management dan kualitas laba.

4	Rajgov al et al., (1996)	<b>Independen:</b> kepemilikan institusional. <b>Dependen:</b> Perilaku <i>earnings management</i>	Hubungan negatif antara kepemilikan investor institusional dengan perilaku <i>earnings management</i> .
5	Wang (2006)	<b>Independen :</b> <i>insider, institution, blockholder</i> . <b>Dependen:</b> <i>Earnings management</i> <b>Kontrol :</b> <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan	Pengaruh dari <i>insider</i> , investor institusi, dan <i>blokholder</i> pada kemampuan manajer untuk memanipulasi pendapatan tetap merupakan isu yang kontroversial.
6	Sanchez-Ballesta dan Garsa-Meca (2007)	<b>Independen:</b> struktur kepemilikan dan <i>acrual discretionar</i> . <b>Dependen:</b> <i>earnings management</i> . <b>Kontrol:</b> perubahan laba, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, jenis perusahaan.	<i>Insider ownership</i> memberikan kontribusi untuk menghambat <i>earnings management</i> ketika proporsi saham yang dimiliki oleh orang dalam yang tidak terlalu tinggi.
7	Chung et al., (2002)	<b>Independen :</b> <i>intitution investor</i> <b>Dependen :</b> <i>earnings management</i>	Kepemilikan saham institusi besar menghambat manajer dari meningkat atau menurun melaporkan laba terhadap tingkat manajer yang diinginkan atau berbagai keuntungan.
8	Iqbal (2007)	<b>Independen :</b> Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. <b>Dependen :</b> <i>Earnings management</i>	Ukuran dan jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings management</i> dengan arah hubungan adalah positif
9	Koh (2007)	<b>Independen :</b> Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, manajemen akrual. <b>Dependen:</b> <i>Earnings management</i>	Investor institusi jangka panjang menghambat manajemen akrual antara perusahaan yang mengelola laba untuk memenuhi/mengalahkan <i>benchmark</i> laba.
10	Zhong et al., (2007)	<b>Independen</b> <i>blocholder, accrual discretionary, earnings management</i>	Di luar kepemilikan <i>blokholder</i> secara positif terkait dengan <i>accrual</i>

		<b>Dependen:</b> kinerja perusahaan (profitabilitas) <b>Kontrol:</b> ukuran perusahaan dan <i>debt</i> .	<i>discretionary</i> untuk perusahaan-perusahaan yang menghadapi penurunan laba.
--	--	---	--

## 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Kepemilikan *Insiders* terhadap *Earnings Management*

Shleifer dan Vishny (1986) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan



dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

Penelitian Warfield, dkk (1995) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menguji hubungan kepemilikan manajerial dengan *discretionary accrual* dan kandungan informasi laba menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan *discretionary accrual*.

Gabrielsen, dkk (2002) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) menguji hubungan antara kepemilikan manajerial dan kandungan informasi laba serta *discretionary accrual*. Dengan menggunakan data pasar modal Denmark ditemukan adanya hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accrual* dan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan kandungan informasi laba.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Herawaty (2008) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat dipersatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1 : Ada pengaruh negatif dari kepemilikan *insiders* terhadap *earnings management***

### **2.3.2 Pengaruh Kepemilikan *Institutions* terhadap *Earnings Management***

Investor institusional yang sering disebut sebagai investor yang canggih (*sophisticated*) sehingga seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibanding investor non institusional. Balsam, dkk (2002) dalam Herawaty (2008) menemukan hubungan yang negatif antara *discretionary accrual* yang diekspektasi dengan imbal hasil di sekitar tanggal pengumuman karena investor institusional mempunyai akses atas sumber informasi yang lebih tepat waktu dan relevan yang dapat mengetahui keberadaan pengelolaan laba lebih cepat dan lebih mudah dibandingkan investor individual.

Hasil penelitian Jiambavo, dkk (1996) dalam Herawaty (2008) menemukan bahwa nilai absolut diskresioner berhubungan negatif dengan kepemilikan institusional. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada efek *feedback* dari kepemilikan institusional yang dapat mengurangi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Apabila pengelolaan laba tersebut efisien maka kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba tetapi jika pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat oportunistik maka kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi *earnings management*.

Investor institusional dalam hubungannya dengan fungsi monitor, diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik

dibandingkan investor individual. Menurut Lee, dkk (1992) dalam Fidyati (2004) menyebutkan dua perbedaan pendapat mengenai investor institusional. Pendapat pertama didasarkan pada pandangan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current eraning*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempegaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya. hasil penelitiannya menyatakan bahwa investor institusional biasanya memiliki saham dengan jumlah besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Untuk menghindari tindakan likuidasi dari investor, manajer akan melakukan *earning management*.

Pendapat kedua memadang investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*sophiscated*). Menurut pendapat ini, investor lebih terfokus pada laba masa datang (*future earning*) yang lebih besar relatif dari laba sekarang. Menurut Fidyati (2004), menjelaskan bahwa investor institusional menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis investasi dan mereka memiliki akses atas informasi yang terlalu mahal perolehannya bagi investor lain. Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2 : Ada pengaruh negatif dari kepemilikan *institutions* terhadap *earnings managemen***

### **2.3.3 Pengaruh Kepemilikan *Block-Holders* Eksternal terhadap *Earnings Management***

Pemantauan oleh substansial *blockholders external* adalah sama dengan pengaruh kepemilikan *institution* terhadap *earnings management* (Yeo, 2007). Ada dua pandangan. Pertama, *blockholders external* memerlukan pengembalian yang lebih tinggi dari investasi mereka dan menimbulkan ancaman yang lebih besar dari intervensi kepada manajemen perusahaan. Jadi, mereka mungkin tidak seperti cenderung mendorong manajemen untuk melaporkan laba kualitas tinggi (Velury dan Jenkine, 2006 dan Zhong et al., 2007). Kedua, di luar *blockholders external*, dengan motivasi tinggi dan kemampuan untuk memonitor tindakan manajer daripada pemegang saham minoritas, mungkin mengurangi *earnings management* melalui pemantauan mereka lebih dekat (Dechow et al., 1996).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3 : Ada pengaruh negatif dari kepemilikan *block-holders external* terhadap *earnings management***

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings management*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan *insiders*, kepemilikan *institutions*, dan kepemilikan *block-holders external*. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. *Earnings Management*

*Earnings management* adalah derajat atau tingkat korelasi laba akuntansi suatu perusahaan (entitas) dengan laba ekonominya. *Earnings management* diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* dengan *Modified Jones Model* (Dechow dkk, 1995). Model ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TAC_{jt} = NI_{jt} - CFO_{jt} \quad (1)$$

Selanjutnya menghitung nilai *total accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\frac{TAC_{jt}}{TA_{jt-1}} = \beta_1 \frac{1}{TA_{jt-1}} + \beta_2 \frac{\left( \Delta Sales_{jt} \right)}{TA_{jt-1}} + \beta_3 \frac{\left( PPE_{jt} \right)}{TA_{jt-1}} + e \quad (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas maka dapat dihitung nilai *non discretionary accrual* (NDTAC) dengan rumus :

$$NDTAC_{jt} = \beta_1 \frac{1}{TA_{jt-1}} + \beta_2 \frac{(\Delta Sales_{jt} - \Delta REC_{jt})}{TA_{jt-1}} + \beta_3 \frac{(PPE_{jt})}{TA_{jt-1}} \quad (3)$$

*Discretionary accrual* (DTAC) merupakan residual yang diperoleh dari estimasi *total accrual* yang dihitung sebagai berikut :

$$DTAC_{jt} = \frac{TAC_{jt}}{TA_{jt-1}} - NDTAC_{jt} \quad (4)$$

Keterangan :

$DTAC_{jt}$  = *Discretionary Accrual* perusahaan j pada periode t

$NDTAC_{jt}$  = *Non Discretionary Accrual* perusahaan j pada periode t

$TAC_{jt}$  = *Total Accrual* perusahaan j pada periode t

$NI_{jt}$  = Laba bersih perusahaan j pada periode t

$CFO_{jt}$  = Aliran arus kas operasi perusahaan j pada periode t

$TA_{jt-1}$  = Total aktiva perusahaan j pada periode t-1

$\Delta Sales_{jt}$  = Perubahan penjualan perusahaan j pada periode t

$PPE_{jt}$  = Aktiva tetap perusahaan j pada periode t

$\Delta REC_{jt}$  = Perubahan piutang perusahaan j pada periode t

e = error

## 2. Kepemilikan *Insiders*

Kepemilikan *insiders* adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan *insiders* diukur dengan menjumlahkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya

### 3. Kepemilikan *Institutions*

Kepemilikan *institutions* adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Kepemilikan *institutions* diukur dengan menjumlahkan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri

### 4. Kepemilikan *Block-Holders External*

Kepemilikan *block-holders external* adalah persentase saham yang dimiliki oleh karyawan, direktur dan anggota keluarganya, saham yang dimiliki bank, saham yang dimiliki oleh perusahaan lain, dan saham yang dimiliki oleh seseorang karena adanya dana pensiun. Kepemilikan *block-holders* eksternal dengan menjumlahkan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh karyawan, direktur dan anggota keluarganya, saham yang dimiliki bank, saham yang dimiliki oleh perusahaan lain, dan saham yang dimiliki oleh seseorang karena adanya dana pensiun, yang persentasenya lebih dari lima persen.

## 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *auditee* manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain. Selain itu, sektor manufaktur di

Indonesia sangat penting untuk ekonomi, sebagai sumber tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini digunakan sampel dan supaya sampel yang diambil representatif populasi maka sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *sampling* yang sesuai, yaitu teknik *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sekelompok sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah ditetapkan di atas (Hadi, 2000). Selanjutnya populasi dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2007-2009.
2. Perusahaan tidak didelisting selama periode tahun 2007-2009. Penelitian ini menggunakan tiga tahun pengamatan karena data tersebut dianggap sudah cukup untuk memberikan proyeksi.
3. Perusahaan tidak melakukan akuisisi dan merger, serta mengalami perubahan sektor industri selama periode tahun 2007-2009.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan data yang ada di Pojok BEJ UNDIP Semarang untuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit tahun 2007-2009.



### **3.4 Metoda Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan data yang ada di Pojok BEJ UNDIP Semarang untuk laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2007-2009. Oleh karena itu, cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI melalui ICMD.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga dihasilkan suatu hasil analisis (Suryabrata, 2000). Hal ini disebabkan data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu diolah agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, jelas, dan teliti. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan sebagai berikut:

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian, yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi. Lebih lanjut, analisis deskriptif ini tidak bertujuan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 1998).

### 3.5.2 Asumsi Klasik

Model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Deni, 2007). Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut :

#### 1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Normal P-Plot*.

Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai  $p$  dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*  $> 0,05$ , dan sebaliknya. Sedangkan, *Normal Probability Plot of Regression Standarized Residual* apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variances Inflation Factor* (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadinya multikolinieritas.

### 3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi maka akan digunakan metode pengujian Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson (DW) berada pada nilai  $du < DW$  berarti model regresi terbebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2007).

### 4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser dan *Scatter Plot*. Uji Glejser adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel *residual absolute*, dimana apabila nilai  $p > 0,05$  maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Sedangkan cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas berdasarkan *Scatter Plot* adalah jika titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas

### 3.5.3 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Mengingat penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Earning management*

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$  = Koefisien arah regresi

$X_1$  = Kepemilikan *insiders*

$X_2$  = Kepemilikan *institutions*

$X_3$  = Kepemilikan *block-holders* eksternal

Interpretasi hasil analisis regresi sebagai berikut :

#### 1. Uji t

Output hasil uji t dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Gujarati, 1999). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu :

##### a. Membandingkan t hitung dengan t tabel

t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

b. Melihat *probabilities values*

*Probabilities value* > derajat keyakinan (0,05) maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

*Probabilities value* < derajat keyakinan (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pedoman untuk melihat hal tersebut adalah :

$$\text{Sumbangan Efektif (SE)} = R \text{ Square} \times 100 \%$$